

**EFEKTIVITAS PELAYANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN  
(SIMPEG) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA  
MANUSIA (BKPSDM) KABUPATEN BELITUNG**

Panduwinata  
NPP. 29.0470

*Asdaf Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: winatapandu16@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** Technology is very much needed in supporting an activity in the world of government, such as the personnel information service system (SIMPEG) which is used to make it easier for employees to get information. **Purpose:** The purpose of this study is to identify and analyze and describe how the implementation of SIMPEG, the inhibiting factors and the efforts made by the Personnel and Human Resources Development Agency (BKPSDM) of Belitung Regency to overcome the obstacles in the implementation of SIMPEG.

**Method:** the research used is qualitative research with descriptive methods and inductive approaches. Data collection techniques used are interviews, documentation and observation and use data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

**Result:** The findings obtained by the author still have obstacles including the lack of employee competence, minimal SIMPEG supporting facilities and infrastructure. Efforts are being made to overcome these obstacles, by providing training and improving SIMPEG support and infrastructure.

**Conclusion:** Research shows that the implementation of SIMEPEG services at the Personnel and Human Resources Development Agency of Belitung Regency has been effective.

**Keywords:** SIMPEG, Competence, Effectiveness

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Teknologi sangat dibutuhkan dalam mendukung suatu kegiatan dalam dunia pemerintahan, seperti sistem pelayanan informasi kepegawaian (SIMPEG) yang digunakan dalam memudahkan pegawai dalam mendapatkan informasi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan SIMPEG, faktor penghambat serta upaya yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Belitung untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan SIMPEG tersebut.

**Metode:** penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis masih terdapat hambatan diantaranya ialah kompetensi pegawai yang masih kurang, sarana dan prasarana penunjang SIMPEG yang minim. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, adalah dengan cara memberikan pelatihan dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang SIMPEG. **Kesimpulan:** Penelitian menunjukkan pelaksanaan pelayanan SIMEPEG di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belitung sudah efektif.

**Kata kunci:** SIMPEG, Kompetensi, Efektivitas

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perubahan dalam suatu organisasi atau instansi pemerintahan sangat dibutuhkan pada saat ini, terutama dalam pelayanan, untuk mendukung perubahan dalam pelayanan, dibutuhkan suatu terobosan baru yang berkaitan dengan teknologi informasi, agar dapat mengikuti dan mengimbangi setiap perubahan yang ada menyangkut aspek-aspek kelembagaan, ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur.

Meningkatnya penggunaan teknologi informasi berbasis internet, membawa setiap individu dapat melaksanakan berbagai aktivitas lebih mudah, akurat, dan efektif begitu pula dengan suatu organisasi maupun instansi, dapat memanfaatkan jaringan teknologi informasi dalam menjalankan aktivitasnya, untuk itu dibutuhkan penyediaan suatu sistem informasi yang didukung sarana prasarana yang memadai dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dalam mengoperasionalkan perangkat SIMPEG tersebut.

Menghadapi perkembangan instansi maupun organisasi yang permasalahannya sudah semakin kompleks, akan terjadi peningkatan beban kerja dan kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat, serta tepat waktu untuk seluruh tingkat manajemen di dalam suatu organisasi khususnya di dalam



bidang administrasi, sehingga dibutuhkan suatu sistem informasi manajemen yang dapat membantu dalam menyediakan informasi dan juga data yang lengkap sebagai pedoman bagi organisasi maupun instansi dalam menentukan kebijakan.

Dengan adanya perkembangan sistem yang berbasis elektronik yang bertujuan untuk melakukan pencatatan dan juga pengelolaan data dalam berbaikan penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah, salah satunya dengan cara mengembangkan SIMPEG yang merupakan perwujudan dari penggunaan sistem teknologi yang berbasis elektronik dipemerintahan.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), tentu sangat diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi pemerintahan karena dapat meningkatkan kualitas pegawai, karena dengan adanya penyediaan informasi yang akurat memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan yang objektif, oleh karena itu penggunaan SIMPEG merupakan langkah yang sangat baik untuk menudukung semua hal itu, dikarenakan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan pegawai.

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2017 Tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Kementerian Dalam Negeri. Peran pemeliharaan dan pengelolaan sistem informasi ini juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara dengan fungsinya di pasal 47 huruf (c) penyimpanan informasi Apratur Sipil Negara yang telah dikembangkan oleh Pemerintah serta bertanggung jawab atas pengeIoIaan dan pengembangan Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Berdasarkan data dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BKPSDM Kabupaten Belitung Tahun 2020 dijelaskan bahwa indikator penetaan sistem manajemen aparatur mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dengan persentase rata-rata 28,50% sedangkan di tahun sebelumnya itu 34,46%, adanya pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan persentase capaian di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan wawancara via telepon whatsapp tanggal 21 Agustus 2021 dengan Bapak Wachjudi,A.Md seIaku Kasubid Data Dan Informasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Belitung dapat diketahui bahwa pelaksanaan SIMPEG bagi aparatur sipil negara di tahun 2020-2021 masih terdapat kendala yaitu kompetensi yang kurang dan juga prasarana yang tidak maksimal, inilah salah satu kendala belum terlaksananya pelaksanaan SIMPEG sesuai dengan maksud, tujuan dan juga sasaran.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pelaksanaan SIMPEG maupun konteks pengaruh pelaksanaan SIMPEG. Penelitian Siti Chaeru nnisa Tasya tahun 2017 yang berjudul *Efektivitas Penerapan SIMPEG di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten* menemukan bahwa ada pengaruh yang sangat besar antara pelaksanaan SIMPEG dengan kinerja pegawai. Yang dinilai 5 indikator yaitu : pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, tanggung jawab.

Penelitian Desi Andarwati, Zaili Rusli, dan Seno Andri tahun 2019 yang berjudul *Efektivitas Sistem Manajemen Informasi Kepegawaian* menemukan bahwa efektifitas Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) di pengaruhi oleh input, proses dan output.

Penelitian Nur rahma diani tahun 2017 yang berjudul *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Padan Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah (BKDD) Kabupaten Enrekang* menemukan bahwa dalam 3 indikator yaitu adaptasi, integrasi, dan produksi, pelaksanaan SIMPEG belum dikatakan efektif karena dari indikator yang disebutkan, 2 indikator belum terlaksana dengan baik.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pelaksanaan Simpeg, metodenya yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif juga berbeda dengan penelitian Siti Chaeru nnisa Tasya dan Nur rahma diani. Selain itu, pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Sutrisno yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas terdapat 5 indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa, dan juga mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pelayanan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di BKPSDM Kabupaten Belitung.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Sekretaris Badan, Kabid Pengadaan, Mutasi, Data dan Informasi BKPSDM, Kasubbid Data dan Informasi BKPSDM, Pranata komputer BKPSDM, 6 orang pegawai Berdasarkan Unit Kerja. Adapun analisisnya menggunakan teori Efektivitas dari Sutrisno yang mempunyai 5 indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata.



Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data dengan memahami menganalisis data yang ada kemudian melakukan penyajian data dan akhirnya melakukan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pelaksanaan Simpeg di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belitung dengan menggunakan teori dari Sutrisno yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata, pembahasan tersebut dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1. pemahaman program**

Penulis menganalisis indikator pemahaman program. Dalam hal ini, penulis mewawancarai Bapak Wachjudi, A.Md selaku Kasubid Data Dan Informasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Belitung bahwa “SIMPEG sudah mampu meningkatkan produktivitas kinerja pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Meskipun tidak dapat dipungkiri masih ada pegawai yang kurang memahami dalam pengoperasian aplikasi pelayanan SIMPEG ini, sehingga dapat menyebabkan semua kegiatan yang berkaitan dengan input data SIMPEG seluruh pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Belitung menjadi terhambat.” Selain itu, Ibu Maryati S.A.P selaku Kasubag Kepegawaian Kecamatan Tanjungpandan, juga mengatakan bahwa “Untuk pemahaman program mengenai pengoperasian Pelayanan SIMPEG sudah cukup baik, karena dulu pernah diadakan pelatihan dari pihak BKPSDM untuk memanggil semua pegawai masing-masing OPD yang memiliki kewenangan dalam pengoperasian SIMPEG, akan tetapi akhir-akhir ini tidak pernah ada lagi pelatihan yang dilakukan oleh pihak BKPSDM mengenai aplikasi pelayanan SIMPEG ini.”

Penulis menyimpulkan bahwa indikator pemahaman program yang dalam hal ini ialah pelaksanaan simpeg belum Optimal dalam pemahaman program, dikarenakan pegawai kurang dalam bimbingan teknis dan pelatihan terkait SIMPEG.

#### **3.2. Tepat Sasaran**

Penulis menganalisis indikator tepat sasaran terhadap pelaksanaan simpeg. Dalam hal ini, penulis mewawancarai dengan Bapak Harry Sandi, S.Pd selaku Sekretaris Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Belitung bahwa “SIMPEG dalam mencapai sasaran informasi pegawai sudah memberikan dampak positif dalam meningkatkan informasi pegawai terlebih dalam hal pendataan dan mutasi. Dengan adanya aplikasi SIMPEG ini, memudahkan sebagai dasar dalam pemberian data dan informasi pegawai, sehingga pegawai lebih mudah untuk mencari data setiap pegawai dan ketika memutasi pegawai”. Penulis menyimpulkan bahwa indikator tepat sasaran yang dalam hal ini ialah pelaksanaan simpeg di Kabupaten Belitung sudah dapat dikatakan tepat sasaran, sehingga nantinya kinerja pegawai yang sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing dapat memberikan pengabdianya secara maksimal.

### **3.3. Tepat Waktu**

Penulis menganalisis indikator tepat waktu. Dalam hal ini, penulis mewawancarai Bapak Rusdi S.S.IP sebagai Kabid Pengadaan, Mutasi, Data dan Informasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belitung bahwa “SIMPEG dalam perkembangannya selama ini sudah sangat membantu para pegawai dalam melaksanakan tugasnya, khususnya dalam manajemen waktu, yang sebelumnya dalam mencari data dan informasi yang berkaitan dengan pegawai harus memakan waktu yang cukup lama, dengan adanya aplikasi ini penyampaian data dan informasi yang berkaitan dengan pegawai sangat cepat untuk diketahui, sehingga memudahkan para pegawai dalam pemberkasan untuk kenaikan gaji, pangkat dan lain sebagainya.” Selain itu, Bapak Muhammad Ali Akbar Tanjung, A.Md selaku Pengelola SIMPEG Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belitung, juga mengatakan bahwa “Sebetulnya yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pelayanan SIMPEG di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Belitung adalah sarana dan prasarana penunjang aplikasi ini, apabila terjadi permasalahan di servernya otomatis akan mengganggu sistem dalam update data serta input dan juga penyampaian data dan informasi kepada seluruh pegawai di Lingkungan Kabupaten Belitung”.

Penulis menyimpulkan bahwa indikator tepat waktu yang dalam hal ini ialah pelaksanaan simpeg dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam pengoperasian aplikasi pelayanan SIMPEG yang ada di BKPSDM Kabupaten Belitung belum dapat dikatakan baik, ini dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BKPSDM belum cukup dalam menunjang pelayanan SIMPEG.

### **3.4. Tercapainya Tujuan**

Penulis menganalisis indikator tepat waktu. Dalam hal ini, penulis mewawancarai Bapak Harry Sandi, S.Pd selaku Sekretaris BKPSDM Daerah Kabupaten Belitung bahwa “Adanya SIMPEG dapat meningkatkan semangat dan kinerja PNS dalam bekerja dimana para pegawai tidak hanya dimudahkan dengan adanya aplikasi tapi juga terjadi penyajian data yang lebih teratur. Dengan adanya SIMPEG di Lingkungan Kabupaten Belitung juga dapat memberikan informasi yang tepat bagi para pegawai yang nantinya mampu mendukung pelaksanaan manajemen kepegawaian secara optimal.” Selain itu, Bapak Ir. Jon Amirul selaku Kepala Bagian Umum Sekretariat DPRD Kabupaten Belitung, juga mengatakan bahwa “SIMPEG ini memiliki fungsi sebagai pemberi informasi yang berkaitan dengan data-data pegawai, jadi apabila ada perubahan data yang terjadi baik itu penambahan diklat yang diikuti pegawai tersebut atau lain sebagainya, akan di input secara cepat ke aplikasi ini, dan juga harus ada dukungan dan kerja sama oleh pegawai yang bersangkutan untuk melaporkan kepada saya selaku penanggung jawab SIMPEG di DPRD Kabupaten Belitung ini”. Penulis menyimpulkan bahwa indikator tercapainya tujuan yang dalam hal ini ialah pelaksanaan simpeg dapat



disimpulkan bahwa tujuan dalam pengoperasian aplikasi pelayanan SIMPEG yang ada di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Belitung sudah tercapai.

### **3.5. Perubahan Nyata**

Penulis menganalisis indikator perubahan nyata. Dalam hal ini, penulis mewawancarai Bapak Rusdi S.S.IP sebagai Kabid Pengadaan, Mutasi, Data dan Informasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belitung bahwa “Adanya SIMPEG dapat membuat kinerja dan kesejahteraan pegawai lebih meningkat, Maka dari itu, hal tersebut harus disikapi positif karena adanya SIMPEG ini sangat membantu para pegawai ini adalah suatu bentuk perhatian pemerintah kepada PNS agar semakin mudah bekerja”. Selain itu, Bapak Wachjudi, A.Md selaku Kasubid Data Dan Informasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Belitung, juga mengatakan bahwa “Penggunaan SIMPEG yang dilaksanakan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pegawai kembali kepada pribadi pegawai masing-masing, sejauh ini kesadaran pegawai dalam penerapan aplikasi SIMPEG ini sudah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap perjalanan pemerintahan di Lingkungan Kabupaten Belitung.” Penulis menyimpulkan bahwa indikator perubahan nyata yang dalam hal ini ialah pelaksanaan simpeg dapat disimpulkan bahwa perubahan nyata dalam pengoperasian aplikasi pelayanan SIMPEG yang ada di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Belitung sudah memberikan kontribusi atau dampak pada suatu kelompok yang menjadi sasaran dari program tersebut

### **3.6. DISKUSI TEMUAN UTAMA PENELITIAN**

Pembaharuan penelitian yang peneliti lakukan terhadap penelitian Siti Chaeru nisa Tasya (2017) yang berjudul “Efektivitas Penerapan SIMPEG di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten”, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teori yang digunakan yaitu teori Efektivitas Tangkilisan (2005:139) yang mengatakan efektivitas terdiri dari 5 indikator yaitu : pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, tanggung jawab, penelitian ini dilakukan di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007:125-126), dengan metode deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian di BKPSDM Kabupaten Belitung.

Pembaharuan penelitian yang peneliti lakukan terhadap penelitian Desi Andarwati, Zaili Rusli, dan Seno Andri (2019) yang berjudul “Efektivitas Sistem Manajemen Informasi Kepegawaian”, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teori yang digunakan adalah teori efektivitas (mahmudi, 2005: 92), dan lokasi penelitiannya yaitu di Kota Pekanbaru. Sedangkan dalam penelitian ini teori yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007:125-126), dan lokasi penelitian di BKPSDM Kabupaten Belitung. Pembaharuan penelitian yang peneliti lakukan terhadap penelitian Nur Rahma Diani (2017) dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan

Kepegawaian Dan Diklat Daerah (BKDD) Kabupaten Enrekang”, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teori yang digunakan yaitu teori efektivitas Emitai Etzioni (Indrawijaya, 2010 :187), lokasi penelitian BKDD Kabupaten Enrekang, Sedangkan dalam penelitian ini teori yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007:125- 126), dan lokasi di BKPSDM Kabupten Belitung.

### **3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat dari pelaksanaan pelayanan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Kabupaten Belitung ini yakni kurangnya kompetensi yang dimiliki pegawai dan juga kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di BKPSDM Kabupaten Belitung terkait pelaksanaan Simpeg dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan simpeg sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, tetapi ada upaya yang dilakukan oleh BKPSDM Kabupaten Belitung seperti memberikan pelatihan terkait teknis dalam pengoperasian SIMPEG kepada pegawai di Lingkungan Kabupaten Belitung, dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang SIMPEG.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan dan juga cakupan wilayah yang cukup luas yaitu wilayah Kabupaten.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Kabupaten Belitung

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Dr. Hadi Prabowo, MM selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Arie, Nunuk, S. 2014. *Employee Performance Management Informastion System In Support Of Civil Service Center Of Humanies, Health Policy and Community Emplowerment*. Surabaya.
- Hartono, Bambang. 2013. “Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer”. Jakarta : PT.RINEKA CIPTA.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan Bandung*: PT. Refika Adiatma.
- Mulyanto, Agus. 2008. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Simangunsong, Fernandes. 2017. Metode Penelitian Pemerintahan. Bandung : Alfabeta.  
Steers, Richard M. 2005. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga  
Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.  
Sunyoto, Drs. Danang. 2014. Sistem Informasi Manajemen, CAPS (Centre of Academic Publishing Service), Yogyakarta.  
Sutanta, Edhy. 2003. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta : Graha Ilmu.  
Sutrisno Edy. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.  
Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara  
Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belitung Tahun 2020

